

ANALISIS FAKTOR MONITOR DALAM PERAN PENGAWAS BINA SEKOLAH DASAR DI WILAYAH KECAMATAN CIAMIS KABUPATEN CIAMIS

Irdiana Rizqi Firdaus¹, Eet Saeful Hidayat², Sahadi³

Universitas Galuh Ciamis, Indonesia ^{1,2,3}

E-mail : firdaus.fi813@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi dengan belum optimalnya pelaksanaan monitoring oleh pengawas bina sekolah dasar di Wilayah Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan monitoring oleh pengawas bina sekolah dasar di wilayah Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis. Metode yang diterapkan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data primer yang dikumpulkan dari sembilan informan menggunakan teknik purposive sampling Teknik pengumpulan data yang dipakai yaitu studi kepustakaan, studi lapangan (observasi non partisan dan wawancara terstruktur) dan studi dokumentasi. Teknis analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian mengenai pelaksanaan monitoring oleh pengawas bina sekolah dasar di Wilayah Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis dinyatakan masih belum optimal yaitu kurangnya melakukan monitoring dengan pengamatan secara rutin ke sekolah yang menjadi binaanya, kurangnya melakukan pencarian dan pengumpulan informasi dari sekolah yang menjadi binaanya, identifikasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh sekolah yang menjadi wilayah binaanya, Pengidentifikasian kesempatan-kesempatan untuk pengambilan keputusan.

Kata Kunci : Monitor, Pengawas, Sekolah Dasar.

PENDAHULUAN

Berdasarkan alenia 4 pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 adalah tujuan Negara Indonesia mencerdaskan kehidupan bangsa. Cara mencapai tujuan tersebut menggunakan pendidikan. untuk menaikkan kemakmuran dan reputasi suatu bangsa, pendidikan adalah kata kunci. Tak keliru Bila kita sebut pendidikan menjadi pilar utama pembangunan

negara. Seberapa rendah atau tingginya derajat pendidikan di negara dapat ditinjau berasal kualitas pendidikan yang digunakannya.

Peran Pengawas Pendidikan sangat penting untuk menjamin dan meningkatkan kualitas pendidikan karena mereka bertanggung jawab untuk mengontrol, menilai, dan mengevaluasi proses Pendidikan. Oleh karena itu, pembinaan dan pengawasan

dapat dilakukan untuk memajukan dan meningkatkan kualitas sekolah. Mutu pendidikan yang dicapai oleh suatu institusi pendidikan menunjukkan bahwa institusi tersebut dikelola dengan baik.

Pengawas sekolah, dalam kapasitasnya sebagai perancang pendidikan, memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa rangkaian pendidikan di sekolah berjalan dengan baik. Meningkatkan kualitas pengajaran dan pendidikan di sekolah bukanlah tugas sederhana bagi seorang perancang. Pengawas bertugas untuk melaksanakan kepengawasan selaras pada peraturan yang ada, terutama pada aspek layanan supervisi yang merupakan salah satu kompetensinya (Sri Pujaningsih, L., Djadjuli, R. D., & Risnawan, W, 2023). Tugas ini bertujuan untuk memperkuat kerja sama antar anggota, sehingga mereka dapat secara bersamaan berfokus pada pencapaian tujuan melalui pelaksanaan tugas masing-masing dengan cara yang efisien dan efektif (Hamrin, 2011: 51).

Pemahaman mendalam mengenai cara menjalankan peran pendampingan dengan efektif ditargetkan dikuasai pengawas sekolah, dalam hal memanfaatkan semua resource di Lembaga Pendidikan guna menjamin bahwa proses belajar mengajar benar-benar mengutamakan kebutuhan peserta didik. Mereka perlu memiliki keterampilan kepemimpinan dan kemampuan untuk membimbing agar sekolah binaan dapat beroperasi dengan bagus dan efisien. Keberhasilan dalam pendidikan bisa diperoleh melalui

semangat kerja di lingkungan sekolah. Pengawas sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengembangkan dan memandu pendidikan, memastikan bahwa setiap personil dimanfaatkan dengan baik, dan melaksanakan tugasnya dengan cara maksimal supaya meraih hasil dan sasaran sekolah. Sebagai pengembang pendidikan, pengawas sekolah menjadi faktor kunci dalam memperbaiki kualitas pendidikan di sekolah.

Pengawas Sekolah bertugas memilih pendekatan, metode pendampingan, dan strategi umpan balik yang paling sesuai untuk membantu Kepala Sekolah dalam merancang program sehingga relevan berlandaskan kriteria dan kebutuhan sekolah serta murid. Pada perannya sebagai pendamping, Pengawas Sekolah dituntut memiliki keterampilan untuk mengevaluasi komitmen Kepala Sekolah terhadap perubahan, termasuk menilai kapasitas kepemimpinan dalam menghadapi perubahan dan kesadaran untuk melakukan refleksi. Hal ini penting agar pengawas dapat memilih rencana pendampingan dan prosedur tepat, serta memberikan tanggapan agar memberikan hasil baik untuk satuan pendidikan.

Pengawas sekolah bertanggung jawab untuk memastikan kualitas pendidikan di sekolah-sekolah yang mereka awasi. Dalam peran ini, pengawas semakin penting sebagai penggerak perubahan dalam perbaikan pendidikan. Namun, terdapat beberapa kendala, seperti rendahnya kompetensi dan adanya disparitas kompetensi

antara pengawas, serta terbatasnya akses pengawas untuk meningkatkan kompetensi dan mendapatkan informasi terbaru untuk pengembangan profesional dan karier mereka. Dengan adanya kekurangan dalam kompetensi dan disparitas yang besar, tuntutan dari pihak terkait semakin meningkat, sehingga peran dan fungsi pengawas pendidikan belum sepenuhnya berkontribusi terhadap pencapaian tujuan pendidikan yang efektif.

Berdasarkan hasil observasi ditemukan permasalahan mengenai analisis faktor monitor dalam peran pengawas bina sekolah dasar di Wilayah Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis yang masih belum optimal. Masalah tersebut terlihat melalui indikator-indikator yaitu:

1. Kurang optimalnya pengawas sekolah dalam mengidentifikasi masalah-masalah yang terjadi pada sekolah yang menjadi binaannya. Pengawas Sekolah belum memadainya kemampuan mengidentifikasi komitmen perubahan Kepala Sekolah sehingga belum dapat memutuskan rencana pendampingan misalnya prosedur tepat dan memberikan feedback guna berkontribusi baik untuk satuan pendidikan. Contoh kurang memadainya dukungan wawasan menyeluruh perihal bagaimana menjalankan peran pendampingan seefisien mungkin memanfaatkan semua sumber daya yang dimiliki sekolah agar menjamin proses belajar

mengajar mendukung pada murid.

2. Belum optimalnya dalam mengolah data dan informasi hasil pengawasan yang dilakukan pengawas sekolah menjadikan aktivitas pendampingan belum mampu terlaksana secara menyeluruh seperti belum dapat mengolah menganalisis rapor pendidikan ataupun penyusunan rencana program satuan pendidikan supaya optimal untuk mendampingi kepala sekolah, tim manajemen, juga guru.
3. Belum rutinnya pengawas sekolah untuk melakukan pertemuan dan diskusi dengan sekolah yang menjadi binaannya sehingga belum mampu mengoptimalkan kegiatan mendampingi pada kepala sekolah, tim manajemen sekolah, juga guru. Contoh jaranganya kegiatan diskusi terkait menyusun anggaran sekolah dan mengatur kegiatan juga melakukan pertemuan dalam menyusun RKAS mendampingi kepala sekolah.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut, peneliti berminat untuk mengkaji lebih mendalam melalui karya ilmiah berjudul : **“Analisis Faktor Monitor Dalam Peran Pengawas Bina Sekolah Dasar Di Wilayah Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis”**.

KAJIAN PUSTAKA

Peran pimpinan dalam pelaksanaan pekerjaannya tidak terlepas dari fungsinya untuk melakukan pengawasan atau monitoring terhadap wilayah yang menjadi binaannya, oleh sebab itu peran sebagai monitor sangat penting agar dapat melakukan identifikasi terhadap persoalan yang timbul dalam pelaksanaan pekerjaannya dan dapat mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya.

Peran merujuk pada kegiatan yang dilakukan oleh individu, kelompok, atau organisasi. Tugas yang harus dilaksanakan oleh sebuah forum atau organisasi biasanya diatur pada panduan yang mencerminkan fungsi dasar lembaga tersebut.

Syamsir, (2014:86) menyatakan bahwa:

Peran menurut terminologi adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat. Dalam bahasa Inggris peran disebut “*role*” yang definisinya adalah “*person’s task or duty in undertaking*”. Artinya “tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan”. Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa.

Kemudian Sarlito, (2019: 215) mengemukakan bahwa:

Seorang aktor harus memerankan karakter tertentu dan menunjukkan perilaku tertentu, sehingga posisi aktor tersebut dianggap setara dengan posisi masyarakat, dengan keduanya memiliki peran yang sebanding.

Peran berdasarkan Soekanto (2014: 212) ialah sebagai berikut:

Peran adalah proses dinamis kedudukan (status). Dalam sebuah organisasi setiap orang memiliki berbagai macam karakteristik dalam melaksanakan tugas kewajiban atau tanggungjawab yang telah diberikan oleh masing-masing organisasi atau lembaga.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan peran ialah kegiatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk menciptakan perubahan yang diinginkan masyarakat, berdasarkan posisi atau jabatan yang mereka pegang

Menurut Thoha (2019:14) Sebagai monitor, peranan ini mengidentifikasikan seorang manajer sebagai penerima dan pengumpulan informasi, agar ia mampu untuk mengembangkan suatu pengertian yang baik bagi organisasi yang dipimpinnya, dan mempunyai pemahaman yang komplit tentang lingkungannya.

Selanjutnya Solihin (2009:5) menyatakan:

Peran sebagai monitor (Monitor Role) menjadi yang memonitor, seseorang pemimpin secara terus menerus memonitor lingkungannya

buat memperoleh informasi, beliau pula seringkali wajib 'menginterogasi' kontak serta anak buahnya, dan kadangkala mendapatkan informasi gratis, sebagian besar adalah hasil jaringan kontak personal yang telah dikembangkannya. Perlu diingat, bahwa sebagian besar berita yang diperoleh pemimpin dalam perannya menjadi monitor tiba dalam bentuk ekspresi, kadang berupa gosip, perkara, dan spekulasi yang masih membutuhkan konfirmasi dan verifikasi lebih lanjut.

Berdasarkan hal tersebut di atas bahwa peran pimpinan dalam melakukan monitor terhadap pelaksanaan pekerjaannya sangat penting agar dapat mengumpulkan informasi dan dapat memahami lingkungan pekerjaannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai desain penelitian deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk memahami analisis faktor monitor dalam peran pengawas bina sekolah dasar di wilayah Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis.

Metode penelitian dilakukan melalui pendekatan Penelitian Kualitatif. Menurut Sugiyono (2019:19) menyatakan bahwa: "Metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawanya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan

data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pemahaman makna, dan mengkonstruksi fenomena dari pada generalisasi".

Berkaitan dengan pengertian penelitian kualitatif, menurut Moleong (2016:5) menyatakan bahwa "Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar ilmiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada".

Menurut Sukmadinata (2013:72) menyatakan bahwa "Metode penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian paling dasar yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomenafenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia".

Menurut Moleong (2016:11) menyatakan bahwa "Pendekatan deskriptif kualitatif yaitu pendekatan penelitian dimana data-data yang dikumpulkan berupa katakata, gambar-gambar dan bukan angka".

Dengan demikian Jenis penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen utama, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Dengan metode ini, peneliti berusaha menyelidiki keadaan yang sebenarnya mengenai analisis

faktor monitor dalam peran pengawas bina sekolah dasar di wilayah Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis.

Dalam studi ini, peneliti menerapkan metode wawancara yang didukung oleh panduan wawancara dimaksudkan dengan memfokuskan pada persoalan-persoalan yang hendak dikaji. Sumber data primer dari penelitian akan menjadi 9 (Sembilan) orang informan yang terdiri:

1. Pengawas Bina Sekolah Dasar sebanyak 2 orang.
2. Kepala Sekolah Dasar sebanyak 7 orang.

Sebanyak tujuh dikarenakan Sekolah Dasar di Kecamatan Ciamis ada sebanyak 43 sekolah yang dibagi menjadi 7 Gugus.

Tahap pengumpulan data merupakan aspek krusial dalam penelitian, karena keakuratan metode yang dipilih memengaruhi kualitas data yang diperoleh. Menurut Sugiyono (2019: 194) menyatakan bahwa:

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara, Bila dilihat dari setting-nya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (natural setting), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain.

Pengumpulan data merupakan langkah sangat penting dari metode ilmiah biasanya data yang dihimpun digunakan. Teknik pengumpulan data yang diterapkan peneliti yaitu:

1. Studi Kepustakaan
2. Studi Lapangan

Studi lapangan adalah metode pengumpulan data yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian. Pelaksanaan studi lapangan dilaksanakan dengan langkah-langkah berikut:

a. Observasi

Menurut Hadi (dalam Sugiyono, 2019:223) menyatakan bahwa: “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis”.

b. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data di mana pewawancara (peneliti yang bertugas mengumpulkan data) mengajukan pertanyaan kepada informan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam, biasanya dengan jumlah responden yang terbatas.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pencatatan informasi atau variabel tertentu dan sebagainya. Jadi pengumpulan data menggunakan dokumentasi adalah proses investigasi terhadap objek-objek statis untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Maka dokumentasi pada penelitian dilakukan dengan mengambil dokumen dilihat dari data-data kunjungan, laporan pengawasan dan sebagainya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama proses pengambilan keputusan, seseorang pemimpin diklaim sebagai pihak yang menerima serta mengumpulkan berita untuk menemukan perubahan, menemukan permasalahan, serta mengevaluasi peluang. Oleh karena itu, manajer akan mendapatkan informasi yang relevan berasal dari banyak sumber baik dalam ataupun luar organisasi.

Untuk mengetahui analisis faktor monitor dalam peran pengawas bina sekolah dasar di wilayah Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis, maka dilakukan penelitian dengan menggunakan teori menurut Mintzberg (dalam Thoha, 2019:14) yaitu sebagai monitor yang hasilnya sebagai berikut:

1. Pengamatan secara langsung ke sekolah yang menjadi wilayah binaannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diketahui bahwa pengawas bina sekolah dasar telah membuat program pengawasan salah satunya melakukan pengamatan secara langsung terhadap sekolah dasar yang menjadi binaannya namun demikian pengawas dalam melakukan pengamatan kurang dilakukan secara rutin hal ini dikarenakan keterbatasan jumlah pengawas sekolah yang ada di Kecamatan Ciamis hanya ada 2 orang sedangkan jumlah sekolah binaannya sebanyak 43 sekolah dasar.

Sedangkan menurut hasil observasi yang dilakukan diketahui kegiatan pengamatan secara langsung yang dilakukan oleh pengawas bina sekolah dasar kepada sekolah dasar

yang menjadi binaannya masih kurang dilakukan secara rutin sehingga masih ada sekolah dasar yang dikunjungi oleh sekolah baru 2 kali dalam satu semester sehingga sekolah kesulitan dalam memperoleh berbagai masukan dalam menyelesaikan permasalahannya.

Dengan demikian hasil wawancara dan observasi diketahui bahwa keterbatasan jumlah pengawas bina sekolah dasar sehingga tidak dapat melakukan pengamatan secara langsung kepada sekolah yang menjadi binaannya secara optimal. Hal ini dikarenakan dari 43 sekolah dasar yang ada di Kecamatan Ciamis hanya ada 2 orang pengawas sehingga dengan keadaan ini pengawas kesulitan dalam melakukan pengamatan secara langsung ke setiap sekolah.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Sujianto (2018: 38) yaitu “Sumber daya manusia adalah faktor krusial dalam pelaksanaan kebijakan atau program. Meskipun kebijakan dirancang dengan baik, tanpa dukungan sumber daya manusia yang cukup, pelaksanaannya akan menghadapi kesulitan. Tanpa sumber daya manusia yang memadai, implementasi kebijakan juga bisa gagal”.

Dengan demikian adanya ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori tersebut karena keterbatasan pengawas untuk melakukan supervisi terhadap 43 sekolah dasar yang ada di Kecamatan Ciamis menyebabkan pengamatan secara langsung yang dilakukan terhadap sekolah tidak dapat terlaksana secara rutin sehingga

menyebabkan tidak semua sekolah dasar memperoleh pengamatan secara rutin dan terjadwal sesuai dengan program pengawasan.

2. Pencarian dan pengumpulan informasi dari sekolah yang menjadi wilayah binaannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diketahui bahwa pengawasan bina sekolah dasar yang dilakukan oleh pengawas terhadap sekolah binanya belum optimal hal ini dikarenakan kurangnya dilakukan kunjungan langsung secara rutin sehingga menyebabkan pengawas kurang memiliki informasi terhadap berbagai permasalahan yang terjadi di sekolah.

Sedangkan menurut hasil pengamatan menunjukkan bahwa kekurangan masih ada pada pengawas bina sekolah dasar dalam melakukan pencarian dan pengumpulan informasi dari sekolah yang menjadi wilayah binaannya. Masalah ini terjadi karena masih kurangnya pengawas yang langsung mengunjungi setiap sekolah yang menjadi binaannya.

Dengan demikian hasil wawancara dan observasi diketahui bahwa pengawas bina sekolah dasar dalam melakukan pencarian dan pengumpulan informasi dari sekolah yang menjadi wilayah binaannya masih kurang melakukan kunjungan secara rutin sehingga pengawas kurang memperoleh berbagai informasi dalam mengatasi berbagai permasalahan-permasalahan di setiap sekolah yang menjadi binaannya.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Tukino & Amrizal (2021:98) yang menyatakan bahwa “Informasi adalah data yang dikumpulkan dan diproses untuk menghasilkan pengetahuan yang berguna bagi pengguna sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan.”

Dengan demikian adanya ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori tersebut karena kurangnya pengawas bina sekolah dasar melakukan pengumpulan berbagai informasi dari sekolah sebagai dasar untuk mengambil keputusan dalam mengatasi berbagai persoalan yang dihadapi oleh sekolah yang dibina.

3. Identifikasi persoalan-persoalan yang dihadapi sekolah yang menjadi wilayah binaannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diketahui bahwa identifikasi persoalan-persoalan yang dihadapi sekolah yang menjadi wilayah binaannya masih kurang dilakukan oleh pengawas bina sekolah dasar hal ini dikarenakan masih jarangny kegiatan diskusi dengan kepala sekolah maupun guru sehingga menyebabkan sekolah kesulitan dalam merancang rencana kegiatan dan anggaran sekolah akibat kurangnya bimbingan yang diberikan

Sedangkan menurut hasil observasi yang dilakukan diketahui masih jarangny pengawas bina sekolah dasar mengadakan pertemuan dengan sekolah yang menjadi binaannya terutama dalam menyusun alokasi dana dan rencana aktivitas sekolah sehingga sekolah masih kesulitan dalam

penyusunan perencanaan program kerja sekolah.

Dengan demikian hasil wawancara dan observasi diketahui bahwa pengawas bina sekolah belum dapat mengidentifikasi berbagai persoalan-persoalan yang dihadapi sekolah yang menjadi wilayah binaannya hal ini dikarenakan jarangya kegiatan-kegiatan yang dilakukan sekolah di wilayah binaan pengawas.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Mustofa (2018:79) yang menyatakan bahwa : "Untuk dapat melaksanakan tugas dengan baik, pengawas dapat menyelenggarakan suatu pertemuan dengan pihak-pihak atau pelaku ini, untuk mendiskusikan temuan-temuan yang dipandang penting".

Dengan demikian adanya ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori tersebut karena pengawas bina sekolah dasar dalam mengidentifikasi persoalan-persoalan yang dihadapi sekolah yang menjadi wilayah binaannya kurang melakukan pertemuan untuk memperoleh berbagai informasi untuk membantu permasalahan yang dihadapi oleh sekolah.

4. Pengidentifikasian kesempatan-kesempatan untuk pengambilan keputusan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diketahui bahwa pengidentifikasian kesempatan-kesempatan untuk pengambilan keputusan kurang dilakukan oleh pengawas bina sekolah dasar hal ini

dikarenakan masih jarangya pertemuan yang melibatkan kepala sekolah dan guru sehingga permasalahan di sekolah kurang disampaikan kepada pengawas.

Sedangkan menurut hasil observasi yang dilakukan diketahui pengawas bina sekolah dasar jarang menyelenggarakan pertemuan dengan sekolah, didukung oleh data yang tersedia dari sekolah yang menunjukkan pengawas kurang rutin melakukan kunjungan dalam mengidentifikasi kesempatan-kesempatan untuk pengambilan keputusan oleh sekolah.

Dengan demikian hasil wawancara dan observasi diketahui bahwa pengidentifikasian kesempatan-kesempatan untuk pengambilan keputusan masih kurang dilakukan oleh pengawas bina sekolah karena jarangya pertemuan dengan kepala sekolah dan guru sehingga pengawas kurang menerima masukan dari sekolah yang menjadi binaanya.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pandangan Azhari (2015:67) menyebutkan bahwa : "Kunjungan langsung pengawas ke sekolah-sekolah dan pemberian umpan balik kepada kepala sekolah sangat penting untuk penyelenggaraan sekolah. Umpan balik tersebut terutama berkaitan dengan peran kepala sekolah sebagai pendidik, manajer, administrator, supervisor, pemimpin, inovator, dan motivator pendidikan, dengan tujuan agar kepala sekolah dapat menjalankan fungsi dan tanggung jawabnya secara efektif dan kreatif."

Dengan demikian adanya ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori tersebut karena dalam kenyataannya pengawas masih kurang melakukan kunjungan ke sekolah dalam proses pengidentifikasian berbagai permasalahan di sekolah sehingga pengawas memperoleh berbagai masukan untuk mengatasi berbagai permasalahan yang ada di sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis menyimpulkan bahwa :

Analisis faktor monitor dalam peran pengawas bina sekolah dasar di Wilayah Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis belum optimal, seperti kurangnya monitoring dengan pengamatan secara rutin ke sekolah yang menjadi binaannya, kurangnya melakukan pencarian dan pengumpulan informasi dari sekolah yang menjadi binaannya, identifikasi persoalan-persoalan yang dihadapi sekolah yang menjadi wilayah binaannya, pengidentifikasian kesempatan-kesempatan untuk pengambilan keputusan.

Adanya hambatan-hambatan analisis faktor monitor dalam peran pengawas bina sekolah dasar di wilayah Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis antara lain Belum optimalnya pengawas sekolah dalam mengidentifikasi masalah-masalah yang terjadi pada sekolah yang menjadi binaannya, Belum optimalnya pengawas sekolah dalam mengolah data dan informasi hasil

pengawasannya, Belum rutinnya pengawas sekolah untuk melakukan pertemuan dan diskusi dengan sekolah yang menjadi binaannya.

Berdasarkan hambatan tersebut maka pengawas bina sekolah dasar telah melakukan berbagai upaya seperti meningkatkan pertemuan agar pengawas dapat memperoleh data dan informasi terkait beragam permasalahan -permasalahan yang berlangsung selain itu pengawas melakukan diskusi supaya dapat memberikan arahan kepada setiap sekolah sehingga sekolah dapat mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhari. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA1 Pada Materi Sistem Pernapasan di SMA Negeri UNGGUL Sigli. *Jurnal Biologi Edukasi* Vol.7 No.1, 16.
- Hamrin. 2011. *Sukses Menjadi Pengawas Sekolah: Tips dan Strategi Jitu Melaksanakan Tugas*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Ismail, Solihin. 2009. *Pengantar Manajemen*. Erlangga : Jakarta.
- Moleong, Lexy J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja. Rosdakarya.
- Mustofa. (2018). *Upaya Pelayanan Di Era Digital Natives*. Digitalisasi Koleksi Karya Sastra Balai Pustaka Sebagai Upaya

- Pelayanan Di Era Digital Natives, 8(2), \ 61–68. <https://ejournal.unair.ac.id/JPERPUS/article/view/20686>
- Pembukaan Undang-undang Dasar 1945 alinea keempat
- Sarlito Wirawan. 2019. Teori-Teori Psikologi Sosial. Jakarta: Rajawali. Pers.
- Soekanto, Soerjono. 2014. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sri Pujaningsih, L., Djadjuli, R. D., & Risnawan, W. (2023). Pengawasan Badan Permusyawaratan Desa Dalam Pembangunan Desa Di Desa Parakanmanggu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sujianto, (2018). Implementasi Kebijakan Publik : Konsep, Teori dan Praktik : Studi Implementasi Pembangunan Perkebunan Transmigrasi Di Riau, Riau, Alaf Riau
- Sukmadinata, Nana Syaodih, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Syamsir, Torang. 2014. Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi), Bandung: Alfabeta.
- Thoha, Miftah. 2019. Kepemimpinan Dalam Manajemen, Depok: PT. Rajawali Pers.
- Tukino, T., & Amrizal, A. (2021). Rancang Bangun Sistem E-Recruitment Karyawan pada PT Haleyora Powerindo. Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial Dan Teknologi (SNISTEK), 3, 144–149. <http://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/prosiding/article/view/3629>